

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *causal comperative* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara-cara lain dari kuantitatif.

Menurut Kairam (2008) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diteliti (Sujarweni V. W., Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, 2015, hal. 39).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni V. W., 2015, hal. 80). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan penerbit saham syariah (emiten syariah) yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia dan

terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhitung sejak 2016-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 425 dalam periode Desember 2019 yang terdaftar pada emiten Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Sampel

Metode yang digunakan pada pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau dapat mewakili objek yang akan diteliti (Frans, 2015, hal. 79). Adapun batasan-batasan mendasar yang akan diambil pada sampel penelitian ini adalah emiten Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang aktif dan terdaftar pada emiten Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan buku tahunan yang berakhir pada 31 Desember antara periode 2016-2019.
- c. Perusahaan yang teraktif dan selalu terdaftar dalam setiap publikasi setiap tahunnya dalam periode 2016-2019.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dalam periode 2016-2019.
- e. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap untuk digunakan sebagai data variabel penelitian periode 2016-2019.

Dari hasil kriteria yang telah dibuat didapatkan 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah dibuat. Maka untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 7 perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Transportasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan (Frans, 2015, hal. 80). Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019 yang dipublikasikan. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan proses data sekunder, data sekunder adalah pengumpulan data menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk mendapatkan informasi untuk mendapatkan jawaban

dari masalah yang ingin diteliti (Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 2006, hal. 17). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah sarana untuk membantu peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya (Sarwono, hal. 225). Data yang diambil dari penelitian ini yaitu dari laporan keuangan yang dipublikasikan, selain itu juga data didapatkan dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, internet dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendiskripsikan ataupun memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam pengujian deskriptif pengujiannya yaitu mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi, dan berbagai bentuk diagram (Sujarweni V. W., 2019, hal. 19). Statistik deskriptif memberikan pemaparan lebih jelas terhadap data kuantitatif yang telah ada agar mudah untuk dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokolerasi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Apabila nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolineritas (Widyaningdyah, 2001). Oleh karena itu hasil yang baik adalah apabila *tolerance value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ yang menunjukkan tidak adanya terjadi gejala multikolineritas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Autokorelasi (Priyatno, 2016, hal. 117-139).

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi kolerasi maka ada masalah dinamakan problem autokolerasi.

Untuk mendekteksi adanya problem autokolerasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson yaitu hasil pengujian berdasarkan nilai Durbin-Watson. Adapun untuk dasar pengambilan keputusan adanya autokolerasi menggunakan kriteria Durbin-Watson berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Autokolerasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali 2013

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskeastisitas bisa dilihat pada pola titik-titik pada *scatterplots*. Apabila terdapat pola tertentu maka mengidentifikasi adanya heteroskeastisitas. Tetapi apabila tidak terlihat jelas pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskeastisitas. Pada penelitian ini juga menggunakan uji

Glejser untuk melakukan uji heteroskeastisitas. Dilihat dari hasil tingkat signifikansinya apabila uji Glejser > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tiak terdapat gejala heteroskeastisitas pada model regresi yang digunakan.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih anatar nilai variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam model regresi linear, hal ini itunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang beristribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara atau normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Untuk menguji normalitas, alat analisis yang digunakan adalah menggunakan *normal probability plot* dan uji Komolgorov-Smirmov. *Normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi residual normal maka akan mengikuti garis diagonalnya.

Adapun untuk uji Komolgorov-Smirmov ialah alat uji yang digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakal terjadi normalitas atau tidak pada data yang digunakan. Terjadinya normalitas apabila Komolgorov-Smirmov lebih dari 0,05 (Sanjaya, 2014).

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat didasarkan pada dua hal, yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Didasarkan pada tingkat signifikansi, pada umumnya orang menggunakan 0,05. Adapun kisaran untuk signifikansi dimulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan Tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis itu benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya 95% (tingkat kepercayaan adalah tingkat dimana 95% nilai sampel mewakili nilai populasi dimana sampel berasal) (Sarwono, 2013, hal. 73).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 lebih kecil berarti kemampuan variabel independen lebih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen lebih banyak dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam mendeteksi variabel dependen (Yatulhusna, 2015, hal. 49-50).

c. Uji simultan (uji F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap dependen atau variabel terikat. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika hasil perhitungan signifikan dibawah

derajat α 5% dan 10% maka H_0 ditolak dan H_a diterima itu berarti semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai statistik t dihitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil perhitungan signifikan dibawah derajat α 5% dan 10% maka H_0 ditolak dan H_a diterima itu berarti semua variabel dependen secara signifikan mempengaruhi variabel independen (Yatulhusna, 2015, hal. 50-51).